



PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA JEMAAT "MORIA" EMPAONG

Martina ^{1✉}, Simai ², Felipus Nubatonis ³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽³⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:
[martina@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Guru 1;
Agama 2;
Sumber Daya Manusia 3;

Penelitian ini membahas Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Sumber Daya Manusia di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong. Sumber daya manusia merupakan potensi yang terdapat pada manusia dan perlu untuk dikembangkan dan dilatih agar dapat dimanfaatkan. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sebagai tenaga pengajar tetapi Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya bisa mendidik manusia menjadi manusia yang berpotensi.

Keywords:
Teacher 1;
Religion 2;
Human Resources 3;

Abstract

This study discusses the role of Christian Religious Education Teachers in Building Human Resources in the Indonesian Faithful Christian Church "Moria" Empaong Congregation. Human resources are the potential that exists in humans and need to be developed and trained so that they can be utilized. The role of Christian Religious Education Teachers is not only as teaching staff but the role of Christian Religious Education Teachers should be able to educate humans to become potential humans.

1. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membangun sumber daya manusia, karena dalam diri setiap orang diharapkan mempunyai karakter sebagai intelektual Kristen yang mampu mewujudkan nilai-nilai agama dan iman Kristen dalam dirinya, khususnya anggota Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong, akan ditingkatkan sumber daya manusianya ke arah yang lebih baik.

Kitab Suci berkata: Maka Aku akan mengarahkan mata-Ku kepada mereka, dan Aku akan membawa mereka kembali ke negeri ini. Aku akan membangun mereka, bukan meruntuhkannya, Aku akan menanam, bukan

mencabutnya (Yer. 24:6). Mencermati Firman Tuhan ini, maka Guru Pendidikan Agama Kristen sudah seharusnya membangun sumber daya manusia, karena manusia merupakan ciptaan Tuhan yang berpotensi untuk mengolah semua ciptaan Tuhan yang ada di bumi agar berguna bagi dirinya dan orang lain.

Guru Pendidikan Agama Kristen berharap agar jemaat memiliki sumber daya manusia yang matang atau bertumbuh dewasa secara rohani. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu membangun sumber daya jemaat melalui dorongan akan kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak-anak hingga jemaat dewasa di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong.

Ditinjau dari permasalahannya ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia di jemaat, diantaranya tenaga pendidik yang kurang bermutu, dan hal ini mengakibatkan iman jemaat tidak terbina dengan baik serta tradisi-tradisi yang berperan dalam hidup dan sulit untuk diubah.

Dalam bukunya Daniel Nuhamara (2005:172) menyatakan semua agama memiliki ajaran luhur untuk melawan kemiskinan, keterbelakangan, ketertindasan dan kebodohan. Artinya tidak terlepas dari tanggungjawabnya sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan pemahaman dan pengertian untuk melawan kemiskinan, keterbelakangan, ketertindasan dan kebodohan dengan cara mendidik melalui pengajaran dan pengetahuan yang diajarkan, karena dengan memiliki pendidikan seorang dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang rendah tidak terlepas dari pendapatan yang rendah juga dan dapat mengakibatkan biaya pendidikan yang sulit untuk dijangkau. Hal ini menyebabkan sebagian jemaat tidak bisa mengenyam pendidikan yang memadai karena miskin dan rendahnya tingkat pendapatan. Dalam bukunya Darrow L. Miller (2000:17) menyatakan kemiskinan bukan karena kelangkaan sumber. Sumber utama adalah akal budi yang diberikan oleh Tuhan. Akar kemiskinan adalah cara melihat sumber-sumber tersebut. Dari pernyataan ini penulis menjelaskan bahwa, kemiskinan tidak disebabkan oleh karena langkanya sumber untuk diolah, tetapi kemiskinan disebabkan oleh karena terbatasnya akal untuk mengolah sumber-sumber yang sudah ada.

Perkembangan masa sekarang ini tidak mengubah budaya atau kebiasaan setiap orang. Budaya sudah berakar kuat sejak lahir, memang tidak selalu budaya di pandang buruk tetapi karena manusia telah jatuh dalam dosa, maka seluruh kebudayaan dinodai oleh dosa dan sebagian lagi dikuasai oleh roh jahat. Injil tidak menganggap kebudayaan yang lebih unggul dari pada yang lain, tetapi Injil menilai semua kebudayaan menurut ukuran kebenaran dan keadilannya sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tenaga Pendidik yang Kurang Bermutu

Guru adalah tenaga pendidik, yang mendidik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Sardiman (2003:125) mengatakan, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dari pengertian ini, penulis mengatakan, bahwa guru merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai segi pembangunan. Untuk membentuk manusia yang berkualitas, yang berpengetahuan, dan berketerampilan, dibutuhkan figur guru yang bermutu.

2.2. Ekonomi yang Tidak Memadai

Istilah "Ekonomi" berasal dari dua kata Yunani: oikos dan nomos, oikos berarti "rumah" atau "rumah tangga" dan nomos yang berarti "aturan" atau "adat" (tata cara). Oikonomia berarti penatalayanan atau manajemen suatu rumah tangga. Dari pengertian ini penulis menyimpulkan bahwa, ekonomi adalah cara atau kegiatan mengatur kebutuhan dalam rumah tangga. Robert Setio (2011:50) mengatakan, manusia adalah makhluk hidup oleh karena itu, ia membutuhkan makanan. Untuk mendapatkan makanannya, manusia memanfaatkan kemampuan berpikir dan fisiknya, berbagai macam usaha yang dilakukan, dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih sekalipun. Artinya bahwa, semua orang membutuhkan makanan dan setiap orang melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

2.3. Pola Pengelolaan Ekonomi yang Kurang Efektif

Ekonomi adalah kegiatan penatalayanan dalam rumah tangga. Dalam rumahtangga pengelolaan ekonomi tidak pernah terhenti, karena selama manusia masih menjadi makhluk hidup kegiatan ekonomi selalu nyata dalam hidupnya. Mengelola ekonomi rumah tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga, khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimal, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (komunitasmkkalsel.blogspot.com/2010)

3. METODE

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research) dan metode pengamatan atau observasi. Metode artinya cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala dalam masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Pengamatan artinya pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain; perbuatan mengamati dengan penuh penelitian. Pemahaman secara keseluruhan yaitu cara mencari kebenaran terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Perjanjian Lama kata "tobat" berarti: kembali, yaitu kembali berbakti kepada Tuhan Allah. Menurut Yesaya 10:21, 22 yang kembali, yaitu yang bertobat di hadapan Allah, adalah "sisa Yakub", yang tidak di hukum oleh Tuhan Allah, atau orang-orang percaya kepada Tuhan Allah. Di dalam Perjanjian Baru "tobat" berarti: membelakangi yang semula di sembah, lalu menghadapi Tuhan Allah; dan juga berarti mengubah pikiran atau berganti pikiran (Luk. 1:16, 17). Dari pengertian ini penulis menyimpulkan pertobatan adalah menanggalkan perbuatan-perbuatan yang jahat dan memberi hidupnya untuk dibimbing Roh Kudus sebab pertobatan adalah karya Allah, bukan pekerjaan manusia sehingga hidupnya terus diperbarui dalam Tuhan. Stephen Tong (1990:14) mengatakan, bertobat bukan sekadar menyesali perbuatan yang salah, tetapi perubahan yang total dalam hati seseorang dan semua tujuan hidup, pikiran dan tindakannya juga berubah, sehingga ia beralih dari jalan kehidupan yang menurut keinginan sendiri, yang tidak taat pada Tuhan kemudian berbalik melayani Tuhan dalam iman dan kesetiaan.

Jadi, bertobat bukan sekadar menyesali perbuatannya dan mengulangnya lagi, tetapi bertobat yang di maksud adalah proses hidup yang keluar dari perbuatan jahat dan terlihat dari sikap hidupnya yang berubah mulai dari hati, pikiran dan tindakannya untuk beriman dan setia kepada Tuhan. Meskipun dalam kenyataannya bertobatnya seseorang tidak pernah sempurna karena setiap hari seseorang tidak pernah luput dari kesalahan tetapi yang penulis maksud adalah seorang yang pertama kali untuk menerima pertobatan disebut pertobatan awal, yaitu pertobatan yang dianugerahkan Tuhan padanya dan proses hidupnya untuk berbalik kepada Tuhan dalam iman dan kesetiannya. Dan pertobatan sehari-hari, yaitu pertobatan yang tidak pernah sempurna, karena setiap saat seseorang melakukan kesalahan tetapi melalui kesalahannya akan membawanya terus pada perubahan untuk mengoreksi diri dan tetap dalam iman dan kesetiaan pada Tuhan.

Bahwasanya, setiap orang perlu bertobat karena pada dasarnya, semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23). Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen adalah orang yang dapat memimpin atau menuntun orang lain datang kepada Kristus, dan untuk memimpin orang lain datang kepada Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya sudah bertobat, artinya Guru Pendidikan Agama Kristen sudah mengalami perubahan dalam hidupnya, menanggalkan manusia lamanya dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya (Kol. 3:10), artinya Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menuntut dari jemaatnya untuk melakukan buah-buah dari pertobatan tetapi pribadi Guru Pendidikan Agama Kristen sendiri masih dalam manusia lamanya, sebagaimana Yohanes Pembaptis mengatakan, jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan (Mat. 3:8) artinya pertobatan bukan hanya diakui oleh mulut yang mengucapkan saja, tetapi kehidupan nyata seharusnya melakukan hal-hal yang berkenan kepada Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu bertobat karena pertobatan merupakan proses seseorang beriman kepada Tuhan, karena tidak mungkin orang mengaku beriman kepada Tuhan tetapi hati, pikiran dan kelakuannya berlawanan dengan kebenaran Allah. Pertobatan merupakan perubahan yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya dan merupakan suatu keharusan bagi semua orang karena Tuhan Yesus sangat menghendaki jika orang dapat percaya, bertobat, dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Hal ini dapat terlihat dari pelayanan Yesus pertama kali, yang di dahului oleh Yohanes Pembaptis untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Yohanes Pembaptis menyerukan pertobatan kepada penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan untuk bertobat, mengaku dosanya dan memberi diri untuk di baptis (Mat. 3:1-12). Walaupun pertobatan tidak dapat menyelamatkan tetapi pertobatan merupakan jalan yang menuntun orang untuk memperoleh keselamatan meskipun hanya karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah (Ef. 2:8). Roh Kudus yang menggerakkan hati seseorang untuk berbalik pada Tuhan, dan haruslah hati seseorang meresponi kuasa-Nya agar pertobatan menuntunnya pada kasih karunia Allah. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk sorga (Mat. 18:3).

5. KESIMPULAN

Sumber Daya Manusia merupakan kualitas manusia dalam kemampuannya untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya untuk berkarya sesuai perkembangan zaman. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pemimpin yang tepat untuk menuntun setiap jemaat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena pada zaman sekarang, mudah bagi seseorang terjerumus pada kehidupan yang diperdaya oleh orang lain, karena dalam dirinya tidak mempunyai daya atau kemampuan untuk bersaing, sehingga manusia dapat dikatakan, orang yang kualitas daya manusianya rendah.

Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan faktor-faktor penyebab rendahnya sumber daya manusia, khususnya di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong seperti berikut:

Pertama, tenaga pendidik yang kurang bermutu. Guru adalah tenaga pendidik yang mendidik peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sardiman (2003:61) mengatakan, tujuan pendidikan pada hakikatnya yaitu memanusiaikan manusia, artinya bahwa pendidikan yang diajarkan oleh tenaga pendidik seharusnya bisa membawa perubahan pada diri manusia sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Namun bila tenaga pendidik yang mendidik peserta didik tidak memiliki mutu, tujuan pendidikan akan hilang fungsinya.

Kedua, ekonomi yang tidak memadai. Ekonomi adalah kegiatan mengatur kebutuhan (uang) dalam rumah tangga. Setiap manusia melakukan kegiatan ekonomi, namun tingkat ekonomi seseorang berbeda-beda karena tingkat kemampuannya berbeda. Dan kemampuan seseorang yang tidak dipergunakan membawanya pada ekonomi yang tidak memadai. Dan karena tingkat ekonomi yang kurang memadai dalam sebuah rumah tangga, maka menimbulkan akibat seperti: pengangguran, kemiskinan dan keterbelakangan.

Ketiga, pola pengelolaan ekonomi yang kurang efektif. Cara mengelola menentukan hasilnya, artinya bahwa jika pengelolaan ekonomi kurang efektif, maka kebutuhan dalam rumah tangga tidak terpenuhi dengan baik dan pengelolaan ekonomi yang kurang efektif ini disebabkan oleh karena pengelolaan uang dalam rumah tangga kurang efektif dan budaya menabung yang masih minim. Keempat, kurang maksimalnya pengelolaan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan potensi atau kemampuan yang ada pada diri manusia. Potensi ini perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat digunakan secara maksimal, dan kurang maksimalnya pengelolaan sumber daya manusia disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengetahuan dan cara berpikir yang masih tradisional.

Dengan adanya faktor-faktor penyebab rendahnya sumber daya manusia, peran guru untuk membangun sumber daya manusia dilaksanakan oleh guru melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun iman Kristen bagi Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong dan menyadari pentingnya membangun sumber daya manusia maka guru Pendidikan Agama Kristen perlu membangun sumber daya manusia melalui membangun iman, karena iman seseorang dapat berkembang, dari yang tidak percaya menjadi percaya.

Dengan iman seseorang bisa meraih sesuatu yang luar biasa dan dengan pertumbuhan iman juga Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat "Moria" Empaong akan mengalami peningkatan sumber daya manusia dan seorang guru yang mengajarkan iman Kristen seharusnya sudah mengalami pertobatan, lahir baru dan menjadi teladan bagi jemaat dalam memberitakan Injil Kristus dengan pengajaran yang Benar.

6. DAFTAR PUSTAKA

-, Akitab, LAI, TB
- A.M., Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abineno, Ch.J.L., (2003). *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Anthony, Mitch. (2004). *Menjual Dengan Kecerdasan Emosional*. Batam: Interak Sara.
- Asy'arie, Musa. (1988). *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Amarta.
- Boyd., F Charles. (2006). *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai dengan Karakternya*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Brownlee, Malcoln. (2011). *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Burkett, Larry. (2006). *Mengatur Keuangan dengan Bijak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Ch.E.O, Wuwungan. (2004). *Bina Warga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Elmubarok, Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Kasan, Tholib. (2009). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- Komunitasmkkalsel.blogspot.com/2010.
- Kresnowiati, Winny., Anugrah, Dadan. (2008). *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Jala Pertama.
- Lewis, Paul. (2005). *Cara Mengarahkan Anak*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Meyer, Joyce. (2009). *Pikiran Adalah Medan Perang*. Jakarta: Immanuel.
- Nuhamara, Daniel. (2009). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Panggabean, Yustri, Kreyen, B., Purba, Hutabarat, R., Oditha. (2007). *Strategi, Modal dan Evaluasi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Ritongga. (2006). *Ekonomi SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Sagir , Soeharsono. (1981). *Masalah-Masalah Ekonomi Indonesia Dekade 80-an*. Bandung: Alumni.
- Sanjaya,Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiyaningsih, Y., Atmadi A. (2000). *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sidjabat, S.B., (1993). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung : Yayasan kalam Hidup.
- Simamora G., Ranto. (2006). *Misi Kemanusiaan dan Globalisasi*. Bandung: Ink Media.
- Simin, Barnabas. (2009). *Selamatkan Bangsa, Generasi Bangsa*. Pontianak: Yayasan Sejahtera Indonesia.
- Simin, Barnabas. (2010). *Hidup itu Indah*. Pontianak: Yayasan Sejahtera Indonesia.
- Sitanggang, Sariaman. (2006). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Cv. Egkrateia Putra Jaya.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stegemann, Wolfgang. (2011). *Injil dan Orang-orang Miskin*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sujanto, Bedjo. (2007). *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sumartono, Edy. (2009). *Kidung di Kaki Gunung Raung*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Suparlan, Parsudi. (1984). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Tim Penyusun. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tobias, Ulrich., Yanthia. (2009). *Setiap Anak Bisa Berhasil*. Jakarta: Pionir Jaya.
- Tobing, Tumbur. (2009). *Manusia Sejati, Manusia Sukses*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Tong, Stephen. (1999). *Iman, Penderitaan dan Hak Asasi Manusia*. Surabaya: Pusat Literatur Kristen Momentum.

- Tong, Stephen. (2003). *Arsitek Jiwa II*. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zamroni. (1993). *Pendidikan Untuk Demokrasi*. Yogyakarta: BIGRAF.